

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Profil Perusahaan

Didirikan pada tahun 1995, PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) merupakan bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka di Inggris. Sebagai bagian dari Grup yang berpengalaman lebih dari 165 tahun di industri asuransi jiwa, Prudential Indonesia memiliki komitmen untuk mengembangkan bisnisnya di Indonesia.

Sejak meluncurkan produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (unit link) pertamanya di tahun 1999, Prudential Indonesia merupakan pemimpin pasar untuk produk tersebut di Indonesia. Di samping itu, Prudential Indonesia juga menyediakan berbagai produk yang dirancang untuk memenuhi dan melengkapi setiap kebutuhan para nasabahnya di Indonesia.

Sampai 30 Juni 2014, Prudential Indonesia memiliki kantor pusat di Jakarta dan kantor pemasaran di Medan, Surabaya, Bandung, Denpasar, Batam dan Semarang. Prudential Indonesia melayani lebih dari 2,3 juta nasabah melalui lebih dari 200.000 tenaga pemasar di 371 Kantor Pemasaran Mandiri (KPM) di seluruh nusantara (termasuk di Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Yogyakarta, Batam, dan Bali).

4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Gambaran umum responden menggambarkan keadaan dan kondisi dari responden. Berikut ini akan dikemukakan gambaran umum responden yang menjadi obyek dalam penelitian ini, yaitu konsumen umum yang diacak mulai dari anak muda hingga orang dewasa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan langsung kuesioner kepada konsumen. Jumlah kuesioner yang disebarkan kepada responden sebanyak 86 orang.

Seluruh responden dapat diperinci berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendapatan.

1) Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner 86 orang responden diperoleh karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

| | | Jenis Kelamin | | | |
|-------|-----------|---------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Laki-laki | 34 | 39,5 | 39,5 | 39,5 |
| | Perempuan | 52 | 60,5 | 60,5 | 100,0 |
| | Total | 86 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber : Data diolah penulis (2020)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang terbanyak berdasarkan jenis kelaminnya merupakan perempuan dengan presentase 60,5% atau (52 orang) sedangkan presentase responden Laki-Laki sebanyak 39,5% atau (34 orang).

2) Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner 86 orang responden diperoleh karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan usia

| | | Usia | | | |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 20 - 25 Tahun | 30 | 34,9 | 34,9 | 34,9 |
| | 25 - 30 Tahun | 46 | 53,5 | 53,5 | 88,4 |
| | 30 - 35 Tahun | 9 | 10,5 | 10,5 | 98,8 |
| | > 35 Tahun | 1 | 1,2 | 1,2 | 100,0 |
| Total | | 86 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber : Data diolah penulis (2020)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa responden dengan usia 20 - 25 Tahun lebih banyak dengan prosentase 34,9% atau (30 orang), selanjutnya responden dengan usia 25 - 30 Tahun sebanyak 53,5% atau (46 orang), lalu untuk usia 30 - 35 Tahun sebanyak 10,5% atau (9 orang), dan untuk responden usia >35 Tahun sebanyak 1,2% atau (1 orang).

3) Karakteristik responden berdasarkan pendapatan

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner 86 orang responden diperoleh karakteristik responden berdasarkan pendapatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Karakteristik reponden berdasarkan pendapatan

| | | Pendapatan | | | |
|-------|---------------------------|------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Rp.1.000.000-Rp.2.000.000 | 26 | 30,2 | 30,2 | 30,2 |
| | Rp.2.000.000-Rp.3.000.000 | 20 | 23,3 | 23,3 | 53,5 |
| | Rp.3.000.000-Rp.4.000.000 | 25 | 29,1 | 29,1 | 82,6 |
| | >Rp.4.000.000 | 15 | 17,4 | 17,4 | 100,0 |
| | Total | 86 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber : Data diolah penulis (2020)

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa karakteristik responden dengan pendapatan responden Rp.1.000.000-Ro.2.000.000 paling banyak dengan prosentase 30,2% atau (26 orang), selanjutnya pendapatan responden Rp.2.000.000.-Rp.3.000.000 dengan prosentase 23,3% atau (20 orang), pendapatan responden Rp.3.000.000-Rp.4.000.000 dengan prosentase 29,1% atau (25 orang), dan pendapatan responden >Rp.4.000.000 dengan prosentase 17,4% atau (15 orang).

4.2.1 Uji Reliabilitas dan Validitas

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS Versi 20.0, dengan jenis data yang diolah dengan ditransformasi dari bentuk ordinal menjadi interval dengan memakai *Method of Successive Interval*. untuk memudahkan pengolahan data agar dapat menjelaskan hasil responden dari variabel-variabel yang akan di teliti.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu tingkatan yang mengukur karakteristik yang ada dalam fenomena di dalam penelitian. Menurut Aritonang, (2008) validitas merupakan suatu instrumen berkaitan dengan kemampuan instrument itu untuk mengukur atau mengungkap karakteristik dari variabel yang dimaksudkan untuk diukur. Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada 86 responden selanjutnya dilakukan uji validitas dengan menggunakan spss 20. Menurut Ghozali (2005) , kriteria yang digunakan dalam menentukan valid tidaknya pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sebagai berikut :

- a. Tingkat signifikasi sebesar 5% atau 0,05
- b. Derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 86 - 2 = 84$, didapat $r_{tabel} = 0$, (nilai r_{tabel} untuk $n = 86$).
- c. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir pernyataan atau pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan valid

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil pengujian validitas dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

| No. | Indikator/Variabel | Korelasi | r Tabel | Keterangan |
|-----|-------------------------------|----------|---------|------------|
| | <i>Program Pelatihan (X1)</i> | | | |
| 1. | X1.1 | 0.930 | 0,2120 | Valid |

| | | | | |
|----|---|-------|--------|-------|
| 2. | X1.2 | 0.928 | 0,2120 | Valid |
| 3. | X1.3 | 0.913 | 0,2120 | Valid |
| | <i>Kompensasi Langsung dan Tidak Langsung(X2)</i> | | | |
| 1. | X2.1 | 0.867 | 0,2120 | Valid |
| 2. | X2.2 | 0.885 | 0,2120 | Valid |
| 3. | X2.3 | 0.935 | 0,2120 | Valid |
| 4. | X2.4 | 0.899 | 0,2120 | Valid |
| 5. | X2.5 | 0,890 | 0,2120 | Valid |
| 6. | X2.6 | 0,907 | 0,2120 | Valid |
| . | <i>Kinerja Karyawan (Y)</i> | | | |
| 1. | X3.1 | 0.684 | 0,2120 | Valid |
| 2. | X3.2 | 0.718 | 0,2120 | Valid |
| 3. | X3.3 | 0.671 | 0,2120 | Valid |
| 4. | X3.4 | 0.572 | 0,2120 | Valid |
| 5. | X3.5 | 0.570 | 0,2120 | Valid |
| 6 | X3.6 | 0,537 | 0,2120 | Valid |

Sumber : Data Output SPSS yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam mengukur variabel *Program Pelatihan (X1) Kompensasi Langsung dan Tidak Langsung (X2)* , dan *Kinerja Karyawan (Y)* yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai korelasi atau r_{hitung} yang lebih besar dari $r_{tabel} = 0,2120$ (nilai r_{tabel} untuk $n = 86$) sehingga semua indikator tersebut merupakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu tingkatan yang mengukur konsistensi hasil jika dilakukan berulang dalam suatu karakteristik. Untuk mengukur uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Arikunto (2013) mengatakan suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) apabila memiliki koefisien kendalan atau *alpha* sebesar 0,6 atau lebih. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,927 | 15 |

Sumber : Data output SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 7 diatas, data penelitian ini mempunyai cronboach'salpa 0,980 dan berada diatas 0,60, maka data dari penelitian ini dapat dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya.

4.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan pada variabel Program Pelatihan (X_1), Kompensasi Langsung dan Tidak Langsung (X_2) semacam variabel independen terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y) pada variabel ini merupakan variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda yang telah diperoleh dari hasil data yang telah di olah pada program SPSS sebagai berikut :

Tabel 8. Uji Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|--|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 14,707 | 1,484 | | 9,911 | ,000 | | |
| | Program Pelatihan | ,555 | ,241 | ,431 | 2,308 | ,024 | ,231 | 1,332 |
| | Kompensasi Langsung dan Tidak Langsung | ,708 | ,126 | ,660 | 3,260 | ,009 | ,231 | 1,332 |

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber : Data output SPSS (2020)

$$Y = 14,707 + 0,555 (X1) + 0,708(X2)$$

Keterangan :

Y = Organisasional Citizenship Behavior

A = Nilai konstanta

b1, b2 = koefisien variabel

X1 = Program Pelatihan

X2 = Kompensasi Langsung dan Tidak Langsung

e = kesalahan (error term)

1. Nilai konstanta sebesar 14,707 hal ini menunjukkan bahwa Program Pelatihan (X1), Kompensasi Langsung dan Tidak Langsung (X2) lebih dari 0,05 , maka Kinerja Karyawan sebesar 14,707.
2. Nilai Koefisien Program Pelatihan (X1) sebesar 0,555. Hal ini menunjukkan bahwa Program Pelatihan (X1) meningkatkan satu satuan, maka rasa Kinerja Karyawan dengan (Y) sebesar 0,555 Lebih kecil dari variabel Kompensasi Langsung dan Tidak Langsung (X2).

3. Nilai koefisien Kompensasi Langsung dan Tidak Langsung (X2) 0,708. Hal ini menunjukkan bahwa Kompensasi Langsung dan Tidak Langsung meningkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan Kinerja Karyawan (Y) sebesar 0,708 yang asumsi variabelnya lebih besar dari Program Pelatihan (X1).

4.2.3 Inferensi Hasil Regresi

Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah di mana H_0 diterima. Dalam analisis regresi terdapat 3 jenis kriteria ketepatan (*goodness of fit*): uji statistik t; uji statistik F; dan koefisien determinasi. (Mudrajad Kuncoro, 2013:244)

A. Uji T (Parsial)

Uji t menurut Ghozali (2005) digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh dari variabel-variabel bebas (independen) secara individual (parsial) terhadap variabel terikat (dependen) dan dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka uji t dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel independen secara parsial. Signifikansi pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai tabel dan nilai hitung.

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau tingkat signifikan $< 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dan
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau tingkat signifikan $> 0,05$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- c.

Tabel 9. Hasil Uji T (Parsial)

| Model | | Coefficients ^a | | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|--|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-----------|-------------------------|--|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | | | |
| 1 | (Constant) | 14,707 | 1,484 | | 9,911 | ,000 | | | |
| | Program Pelatihan | ,555 | ,241 | ,431 | 2,308 | ,024 | ,231 | 1,332 | |
| | Kompensasi Langsung dan Tidak Langsung | ,708 | ,126 | ,660 | 3,260 | ,009 | ,231 | 1,332 | |

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber : Data Output SPSS (2020)

Berdasarkan data tabel 9 diatas pada uji T (parsial) diatas diketahui nilai signifikan pada variabel Program Pelatihan (X1) sebesar $0,024 < 0,05$ jadi pada hasil variabel Program Pelatihan (X1) berpengaruh secara signifikan pada Variabel Kinerja Karyawan (Y). Pada Variabel Kompensasi Langsung dan Tidak Langsung (X2) sebesar $0,009 < 0,05$ jadi pada hasil variabel ini berpengaruh pada variabel Kinerja Karyawan (Y). Maka dari itu pada variabel Program Pelatihan; dan Kompensasi Langsung dan Tidak Langsung berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y).

B. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2005) uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh dari variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara bersama-sama (simultan). Dengan menggunakan uji F test yaitu membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka uji F dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel independen secara simultan. Signifikansi pengaruh tersebut dapat diestimasi sebagai kriteria variabel dependen.

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau tingkat signifikan $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau tingkat signifikan $> 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji f(Simultan)

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 393,063 | 2 | 196,531 | 20,675 | ,000 ^a |
| | Residual | 788,996 | 83 | 9,506 | | |
| | Total | 1182,058 | 85 | | | |

a. Predictors: (Constant), Kompensasi Langsung dan Tidak Langsung, Program Pelatihan

b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

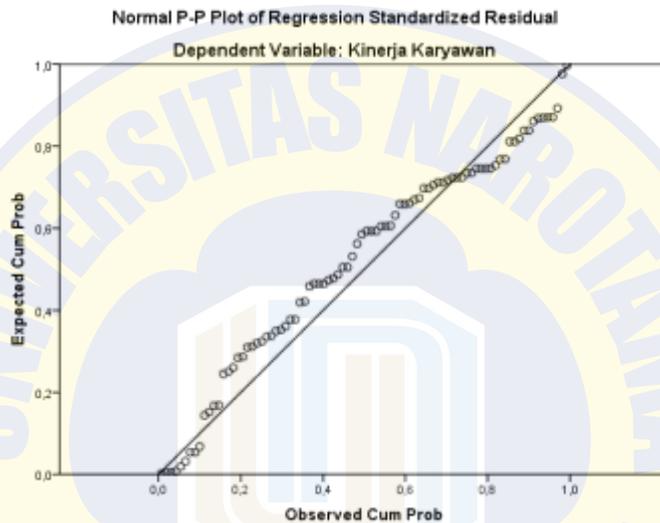
Berdasarkan data tabel 10 diatas diketahui bahwa diperoleh $F_{hitung} = 20,675$ sedangkan nilai F_{tabel} diperoleh sebesar 3,96 . Dengan demikian $F_{hitung} 20,675 > F_{tabel} 3,96$. Dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan Program Pelatihan (X1), Kompensasi Langsung dan Tidak Langsung (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada PT Prudential Life Assurance Surabaya.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Output SPSS (2020)

Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa grafik *normal probability plot of regression standardized* menunjukkan pola grafik yang normal. Hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakainya karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan adanya multikolinearitas, maka koefisien regresi variabel tidak tentu dan

kesalahan menjadi tidak terhingga Ghozali (2005). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|--|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 14,707 | 1,484 | | 9,911 | ,000 | | |
| | Program Pelatihan | ,555 | ,241 | ,431 | 2,308 | ,024 | ,231 | 1,332 |
| | Kompensasi Langsung dan Tidak Langsung | ,708 | ,126 | ,660 | 3,260 | ,009 | ,231 | 1,332 |

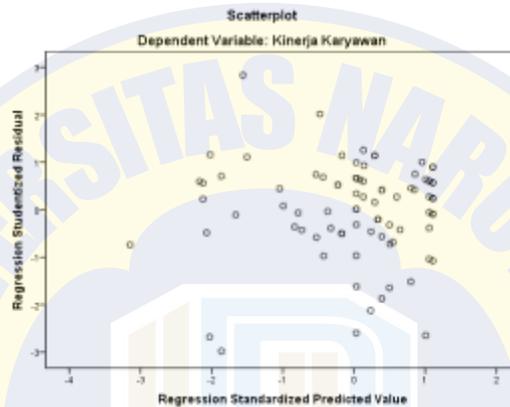
a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinearitas. Hal ini tampak pada nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas yang lebih besar dari 0,1. Hasil penghitungan VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghozali, (2005). Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengukur heteroskedastisitas dapat diketahui dengan mengamati grafik *scatterplot*. Terjadi homoskedastisitas apabila pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data di antara Z_{pred} dan S_{resid} menyebar dibawah maupun diatas titik original (angka 0) pada sumbu Y dan tidak memiliki pola yang teratur. Terjadi heteroskedastisitas apabila pada *scatterplot* titik-titiknya memiliki pola yang teratur (Sunyoto, 2001)

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Output SPSS (2020)

Berdasarkan Gambar 3 diatas scatter plot mnunjukkan titik tersebar secara merata sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengujian Pengaruh Program Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} untuk variable Program Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan nilai $t_{hitung} = 0,024 <$ dari $t_{tabel} 1,291$ dengan signifikansi $0,024 < 0,05$ yang artinya signifikan . hal ini menunjukkan bahwa Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Prudential Life Assurance Surabaya karena program pelatihan sangat berpengaruh dalam pengembangan kinerja karyawan

2. Pengujian Pengaruh Kompensasi Langsung dan Tidak Langsung terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} untuk Kompensasi Langsung dan Tidak Langsung terhadap Kinerja Karyawan menunjukkan nilai $t_{hitung} = 0,009 >$ dari $t_{tabel} 1,291$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan.., hal ini menunjukkan bahwa Kompensasi langsung dan tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Prudential Life Assurance Surabaya karena Kompensasi langsung maupun kompensasi tidak langsung membawa dampak yang signifikan terhadap Kinerja Karyawan

3. Pengaruh Perogram Pelatihan; dan Kompensasi Langsung dan Tidak Langsung terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa diperoleh $F_{hitung} = 20,675$ sedangkan nilai F_{tabel} diperoleh sebesar 3,96 . Dengan demikian $F_{hitung} 20,675 > F_{tabel} 3,96$. Dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan Program Pelatihan (X1), Kompensasi Langsung dan Tidak Langsung (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada PT Prudential Life Assurance Surabaya.